

Peran *Trait* Kepribadian terhadap *Social Support* pada Penderita Kanker Leher Rahim

Clara Assisiansi Dewi Dermawan dan Lie Fun Fun

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

e-mail: clara.assisiansi@yahoo.com, liefunfun@gmail.com

Abstract

Based on Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia (2013), 65% cases of diseases are caused by non-contagious diseases, one of them is cervical cancer. Individual response to the cancer varies depend on personality and their perception about social support. This study uses McCrae-Costa's Big Five Personality Theory (2003) and Cohen's Social Support (2002).

Sixty cervical cancer patients, selected by accidental sampling, were given personality and social support questionnaire. Each trait's score tested its contribution to social support's score with Multilinear Regression Test by SPSS 20.

Agreeableness contributes to perception about appraisal support ($F=8.303$) and belonging support ($F=4.501$). Extraversion contributes to perception about appraisal support ($F=7.7$). Openness to experience contributes to perception about belonging support ($F=5.465$) and tangible support ($F=3.922$). Neuroticism and Conscientiousness do not contribute to perception about any social support dimensions.

Hopefully this study can be used by the patient's family, the hospital, and LSM in giving social support and also for the patient to understand about their personality and know what kind of help they do need from people around.

Keywords: cervical cancer, big five personality, social support, Multilinear Regression Test

Abstrak

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia (2013), sebesar 65% kasus sakit yang dilaporkan dikarenakan penyakit tidak menular, salah satunya adalah kanker leher rahim. Respon individu terhadap kanker leher rahim berbeda-beda tergantung dari kepribadian dan persepsi adanya dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan teori *Big Five Personality* dari McCrae dan Costa (2003) serta teori *Perceived Social Support* dari Cohen (2002)

Sebanyak 60 penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Setiap responden mengisi kuesioner *trait* kepribadian dan *social support*. Skor dari masing-masing *trait* diuji kontribusinya terhadap skor dimensi *social support* dengan Uji Regresi Multilinear.

Trait agreeableness berkontribusi terhadap persepsi *appraisal support* ($F=8.303$) dan *belonging support* ($F=4.501$). *Trait extraversion* berkontribusi terhadap persepsi mengenai *appraisal support* ($F=7.7$). *Trait openness to experience* berkontribusi terhadap persepsi mengenai *belonging support* ($F=5.465$) dan *tangible support* ($F=3.922$).

Trait neuroticism dan *conscientiousness* sama sekali tidak ditemukan berkontribusi terhadap persepsi adanya *social support* yang diterima. Peneliti menyarankan hasil penelitian dapat dipertimbangkan oleh keluarga, pihak rumah sakit, dan LSM dalam memberikan dukungan sosial. Diharapkan juga agar para responden dapat mengenali *trait* kepribadian yang dimiliki dan mengenali dukungan apa yang diharapkan dari orang di sekitarnya.

Kata kunci: kanker leher rahim, *big five personality*, *social support*, Uji Regresi Multilinear

I. Pendahuluan

Dewasa ini, berbagai jenis penyakit yang dianggap paling mengerikan oleh individu berubah. Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 65% kasus sakit berasal dari penyakit tidak menular, salah satunya adalah kanker leher rahim.

Berdasarkan data yang dirilis oleh *International Agency for Research on Cancer* (2018), jumlah kasus kanker leher rahim berada di urutan kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 32.469. Kanker leher rahim atau lebih dikenal dengan kanker *cervix* merupakan jenis kanker yang paling ganas yang menyerang organ leher rahim yang mengenai lapisan epitel dari leher rahim (Savitri, 2015). Salah satu penyebab angka kematian pada penderita di Indonesia disebabkan karena keterlambatan diagnosis (WHO, 2018).

Penderita kanker leher rahim mengalami dampak negatif, baik dari psikologis maupun sosial (Evennet, 2004). Apabila penderita kanker leher rahim terus-menerus merasa cemas terhadap berbagai dampak negatif dari penyakitnya, hal tersebut dapat mengakibatkan kelelahan bahkan hingga kematian (Stuart, 2006). Berdasarkan hal tersebut, kondisi psikologis dapat mempengaruhi kondisi fisik, terlebih dalam proses penyembuhan penderita kanker (Helmi et.al, 2008) begitu pula sebaliknya kondisi fisik individu juga mempengaruhi kondisi psikologis individu. Respon individu terhadap kanker leher rahim akan berbeda-beda tergantung dari kepribadian, *social support* yang dihayati ada oleh individu tersebut, konsekuensi yang ditimbulkan dari kanker leher rahim, dan juga dampak dari kanker terhadap keberfungsian sehari-hari (Sarafino & Smith, 2010).

Trait kepribadian merupakan dimensi yang menunjukkan kecenderungan perbedaan pada setiap individu dalam pola berpikir, merasa, dan bertindak yang sifatnya konsisten yang selanjutnya akan membedakan individu yang satu dengan individu lainnya (McCrae & Costa, 2003). Teori *trait* kepribadian mengelompokkan *trait* menjadi lima besar dengan dimensi bipolar yang dikenal dengan *Big Five* (John, 1990; Costa & McCrae, 1992 dalam Pervin & John, 2001), yaitu *neuroticism* (berkaitan dengan kestabilan emosi dan kemampuan menahan *stress*), *extraversion* (berkaitan dengan kesenangan individu akan intensitas dan kuantitas interaksi interpersonal), *openness to experience* (berkaitan dengan kemampuan untuk menghargai pengalaman yang baru dan tidak biasa), *agreeableness* (berkaitan dengan kecenderungan untuk tunduk kepada orang lain), dan *conscientiousness* (berkaitan dengan motivasi dan ketekunan dalam mencapai tujuan).

Faktor lain yang ikut mempengaruhi penderita kanker leher rahim bereaksi terhadap penyakit yang diderita adalah penghayatan mengenai adanya *social support* yang diterima oleh dirinya. *Social support* adalah pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang lewat interaksinya dengan orang lain (Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002). Dalam hal ini, *social support* dapat mengurangi tekanan psikologis akibat penyakit yang diderita oleh individu (Taylor, 1995, dalam Utami & Hasanat, 1998), dapat menaikkan perasaan positif

pada individu (Husnina, 2016), serta dapat mempengaruhi kesehatan fisik lewat emosi, kognitif, dan tingkah laku (Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002). Terdapat tiga dimensi *social support* menurut Cohen, Underwood, dan Gottlieb (2002), yaitu *appraisal support* (dukungan informasi, *feedback*, saran), *belonging support* (dukungan dalam bentuk keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari), dan *tangible support* (dukungan material). Ketiga dimensi *social support* tersebut muncul karena adanya persepsi dari individu bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu dirinya bila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah.

Salah satu bentuk *appraisal support* yang dapat diperoleh oleh penderita kanker leher rahim adalah *treatment* dan pengobatan yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu *treatment* utama yang diberikan bagi para penderita kanker leher rahim adalah operasi dan radioterapi (Santoso & Askandar, 2011). Di sisi lain, kemoterapi *Bleomisin*, *Oncovin*®, *Mitomisin*®, dan *Cisplatin*® (biasa dikenal dengan kemoterapi BOMP) juga merupakan salah satu *treatment* yang biasa digunakan bagi para penderita kanker leher rahim. *Treatment* lainnya yang mungkin dapat diberikan kepada para penderita kanker leher rahim adalah kemoterapi *neoajuvan based* dan juga histerektomi radikal.

Selain tersedianya berbagai *treatment* untuk para penderita kanker lehelir rahim, dunia medis juga menyediakan beberapa metode pengecekan yang digunakan sebagai deteksi dini terhadap keberadaan kanker leher rahim. Beberapa metode tersebut adalah *Papsmear* konvensional, *Papsmear liquid-base cytology* (LBC), Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Inspeksi Visual *Lugolodin* (VILI), dan Tes DNA HPV (baik *genotyping* maupun *hybrid capture*).

RSUP Hasan Sadikin Bandung merupakan salah satu Rumah Sakit Rujukan Nasional yang selain menyediakan berbagai poliklinik, RSUP Hasan Sadikin Bandung juga mengembangkan tim paliatif sebagai salah satu bentuk *social support* yang diberikan kepada para penderita kanker leher rahim. Pengembangan ini dilakukan oleh pihak RSUP Hasan Sadikin Bandung karena sejak 2013 hingga 2014, kasus kanker terus berkembang sehingga tim paliatif dikembangkan guna menumbuhkan harapan hidup pasien dan agar pasien dapat merasa lebih baik dalam menghadapi penyakitnya tersebut.

Selain memberikan dampak positif, nyatanya terdapat dampak negatif dari *social support* yang akan menimbulkan respon negatif pada penderita kanker leher rahim apabila *social support* yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Christensen & Antoni, 2008) dan juga jumlah yang diberikan terlalu besar sehingga menimbulkan persepsi

bahwa kemandiriannya dianggap remeh (Penninx, dalam Christensen & Antoni, 2008). Menurut Cohen dan Syme (dalam Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002), karakteristik individu seperti *trait* kepribadian juga ikut mempengaruhi efektivitas *social support* yang diterima oleh individu.

Dengan demikian, *social support* yang dibutuhkan oleh individu akan berbeda-beda tergantung dari keadaan *stressful* (Gresia, 2017) dan *trait* kepribadian dari masing-masing individu (Cohen & Syme, dalam Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi masing-masing *trait* kepribadian terhadap persepsi penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung mengenai *social support* yang diterimanya.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode kontribusi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survey dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Total responden pada penelitian ini adalah 60 penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung dengan usia terbanyak berada pada rentang 45-58 tahun sejumlah 26 orang (43.33%), dengan status menikah merupakan sampel terbanyak yaitu sejumlah 45 orang (75%), stadium IIB merupakan jumlah terbanyak yaitu 16 orang (26.7%), dan tahun awal didiagnosa pada tahun 2018 dengan jumlah pasien terbanyak adalah sejumlah 33 orang (55%).

Penelitian ini menggunakan 2 alat ukur, yaitu IPIP-BFM-25 yang disusun oleh Hanif Akhtar, S.Psi., M.A. dan Prof. Saifuddin Azwar, M.A (2018) untuk mengukur *trait* kepribadian dan ISEL-*Shortened Version* yang disusun oleh Cohen, Mermelstein, Kamarck, dan Hoberman (1985) untuk mengukur dimensi *social support*. Alat ukur ini sudah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kondisi responden penelitian. Kedua alat ukur tersebut diuji ulang validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti dengan hasil validitas IPIP-BFM-25 berkisar dari ($r=0.364 - 0.778$) yang menunjukkan semua *item* valid, dan nilai reliabilitas berkisar dari ($r=0.522 - 0.763$) yang menunjukkan alat ukur reliabel. Nilai validitas ISEL-*Shortened Version* berkisar dari ($r=0.3 - 0.818$) yang menunjukkan semua *item* valid dan nilai reliabilitas berkisar dari ($r=0.3 - 0.547$) yang menunjukkan alat ukur reliabel.

Sebelum dilakukan uji kontribusi, dilakukan asumsi dengan melakukan uji normalitas ($Z=1.516 - 2.113$), autokorelasi ($d=2.207 - 2.434$), homoskeditas, dan multikolinearitas ($r=0.745 - 0.953$). Keempat uji asumsi tersebut menunjukkan bahwa data layak untuk diuji

kontribusi karena tidak menunjukkan gejala penyebaran data yang tidak merata. Dalam melakukan uji kontribusi *trait* kepribadian terhadap persepsi mengenai *social support*, digunakan uji regresi multilinear yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan nilai *social support* sebagai *dependent variable* sebagai akibat dari perubahan nilai *trait* kepribadian sebagai *independent variable* dengan menggunakan SPSS versi 20.

Selain itu, untuk melengkapi hasil penelitian, dilakukan juga uji *chi-square* untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor lain terhadap *trait* kepribadian dan terhadap persepsi mengenai adanya *social support* yang diterima dari orang-orang sekitarnya.

III. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data, terdapat **kontribusi *trait agreeableness* terhadap *appraisal support*** :

	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regresi	12.485	1	12.485	8.308	.006
Residual	87.165	58	1.503		
Total	99.650	59			

Kontribusi *trait agreeableness* terhadap *belonging support* :

	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regresi	10.009	1	10.009	4.501	.038
Residual	128.975	58	2.224		
Total	138.983	59			

Kontribusi *trait extraversion* terhadap *appraisal support* :

	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regresi	11.679	1	11.679	7.700	.007
Residual	87.971	58	1.517		
Total	99.650	59			

Kontribusi *trait openness to experience* terhadap *belonging support* :

	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regresi	11.968	1	11.968	5.465	.023
Residual	127.015	58	2.190		
Total	138.983	59			

Kontribusi *trait openness to experience* terhadap *tangible support* :

	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regresi	8.819	1	8.819	3.922	.050
Residual	130.431	58	2.249		
Total	139.250	59			

Sedangkan *Trait neuroticism* dan *conscientiousness* tidak ditemukan berkontribusi terhadap persepsi adanya *social support* yang diterima oleh para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung.

Apabila dilihat dari hasil r^2 , kontribusi terbesar diberikan oleh *trait agreeableness* terhadap persepsi mengenai *appraisal support*, yaitu sebesar 12.5% sedangkan kontribusi terkecil diberikan oleh *trait openness to experience* terhadap *tangible support*, yaitu sebesar 6.3%. Berikut adalah tabel rangkumannya.

<i>Trait</i>	<i>Social Support</i>	<i>Appraisal Support</i>	<i>Belonging Support</i>	<i>Tangible Support</i>
<i>Neuroticism</i>	Tidak Berkontribusi	Tidak Berkontribusi	Tidak Berkontribusi	Tidak Berkontribusi
<i>Extraversion</i>	Berkontribusi (11.7%)	Tidak Berkontribusi	Tidak Berkontribusi	Tidak Berkontribusi
<i>Openness to Experience</i>	Tidak Berkontribusi	Berkontribusi (8.6%)	Berkontribusi (6.3%)	Berkontribusi (6.3%)
<i>Agreeableness</i>	Berkontribusi (12.5%)	Berkontribusi (7.2%)	Berkontribusi	Tidak Berkontribusi
<i>Conscientiousness</i>	Tidak Berkontribusi	Tidak Berkontribusi	Tidak Berkontribusi	Tidak Berkontribusi

Berdasarkan uji *chi-square*, diperoleh data adanya hubungan dari kegiatan lain yang diikuti oleh para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung dengan persepsi mengenai *tangible support* ($r=0.385$). Terdapat pula hubungan dari pertama kali para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung didiagnosa dengan persepsi mengenai *appraisal support* ($r=0.341$). Terdapat hubungan kegiatan lain yang diikuti oleh para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung dengan *trait extraversion* ($r=0.373$) dan *trait agreeableness* ($r=0.271$). Terdapat pula hubungan dari pertama kali para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung diagnosa dengan *trait neuroticism* ($r=0.273$).

IV. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa *trait* yang memberikan kontribusi pada penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung dalam mempersepsi adanya *social support* dari orang-orang di sekitarnya adalah *trait extraversion*, *openness to experience*, dan *agreeableness*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *trait neuroticism*

dan *conscientiousness* tidak memberikan kontribusi terhadap penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung mengenai adanya *social support* dari orang-orang di sekitarnya.

Trait agreeableness memberikan kontribusi paling besar terhadap para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung mempersepsi bahwa dirinya mendapatkan dimensi *appraisal support* dari orang-orang di sekitarnya, yaitu sebesar 12.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu yang murah hati, mudah menerima, dan percaya (McCrae & Costa, 2003) akan mempersepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya apabila mendapatkan saran, *feedback*, dan berbagai informasi (Cohen & Hoberman, 1983, dalam Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002) mengenai pengobatan yang dilakukannya. Sesuai dengan faset *trust*, *compliance*, dan *modesty* pada *trait agreeableness*, yang murah hati, mudah menerima, dan percaya kepada orang lain akan mempersepsi bahwa dirinya mendapatkan informasi dan saran dari dokter dan perawat karena memiliki keyakinan bahwa mereka adalah pihak profesional yang tentu akan memberikan berbagai informasi dan saran yang dapat menunjang kesembuhannya sehingga dirinya hanya perlu mengikuti saran-saran tersebut agar dapat kembali sembuh.

Di sisi lain, *trait agreeableness* juga memberikan kontribusi sebesar 7.2% terhadap *belonging support* dari orang-orang di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang murah hati, mudah menerima, dan percaya (McCrae & Costa, 2003) akan mempersepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan apabila masih diikutsertakan dalam kegiatan sehari-hari (Cohen & Hoberman, 1983, dalam Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002) oleh orang-orang di sekitarnya, misalnya ditanya mengenai pendapat sebelum pengambilan keputusan. Sesuai dengan faset *tender-mindedness* pada *trait agreeableness*, penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung yang mudah tersentuh ketika mengalami berbagai kejadian baik akan mempersepsi dirinya mendapatkan dukungan apabila masih diikutsertakan dalam berbagai hal di keluarga, salah satunya adalah memberikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Trait extraversion memberikan kontribusi mengenai adanya dimensi *appraisal support* dari orang-orang di sekitarnya, yaitu sebesar 11.7%. Dengan demikian, individu yang terbuka, ceria, senang berbicara dengan orang lain, dan senang berkumpul (McCrae & Costa, 2003) akan berkontribusi terhadap persepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya apabila dirinya mendapatkan nasihat, saran, serta informasi-informasi (Cohen & Hoberman, 1983, dalam Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002) mengenai pengobatan yang harus dilakukan olehnya. Sejalan dengan faset *warmth*, penderita

kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung yang memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain dapat mempersepsi bahwa dirinya mendapatkan berbagai informasi dan saran yang menunjang kesembuhannya lewat interaksinya dengan orang-orang tersebut. Selain itu, faset *assertiveness* menjelaskan bahwa individu yang ekstrovert dapat mengekspresikan apa yang dirasakan dan diinginkan oleh dirinya, sehingga penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung dengan *trait extrovert* ini dapat mempersepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan dalam berbagai bentuk informasi dan saran yang sesuai bagi dirinya dari orang-orang sekitarnya salah satunya karena penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung tersebut mampu mengutarakan apa yang masih tidak dipahami mengenai informasi yang diberikan dari pihak dokter atau perawat.

Trait openness to experience ditemukan memberikan kontribusi paling besar terhadap persepsi penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung mengenai adanya dimensi *belonging support* dari orang-orang di sekitarnya sebesar 8.6%. Dengan demikian, individu yang kreatif, penuh rasa ingin tahu, menyukai variasi, imajinatif, dan suka melakukan eksplorasi (McCrae & Costa, 2003) akan memberikan kontribusi terhadap persepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar apabila orang-orang di sekitarnya masih mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan sehari-hari (Cohen & Hoberman, 1983, dalam Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002), misalnya pengambilan keputusan. Sejalan dengan penjelasan mengenai faset *feeling* pada *trait openness to experience*, penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung yang suka melakukan eksplorasi, kreatif, penuh rasa ingin tahu dapat mempersepsi bahwa dirinya masih dilibatkan dalam pengambilan keputusan karena individu tersebut menilai bahwa keterlibatan dirinya dalam pengambilan keputusan dalam keluarga merupakan salah satu hal bermakna dalam hidupnya.

Selain itu, *trait openness to experience* juga memberikan kontribusi sebesar 6.3% mengenai persepsi bahwa penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung mendapatkan dimensi *tangible support*. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu yang kreatif, penuh rasa ingin tahu, menyukai variasi, imajinatif, dan suka melakukan eksplorasi (McCrae & Costa, 2003) akan memberikan kontribusi terhadap persepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan apabila orang-orang di sekitarnya memberikan bantuan ataupun dukungan secara langsung atau bersifat material (Cohen & Hoberman, 1983, dalam Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002). Sejalan dengan faset *ideas* dan *values* pada *trait openness to experience*, penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung yang memiliki rasa ingin tahu, terbuka secara pengetahuan, dan suka melakukan eksplorasi dapat

memperepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan dalam bentuk material karena dirinya menilai dan memahami betul bahwa dukungan-dukkungan material yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya tepat bagi dirinya saat ini.

Trait neuroticism tidak ditemukan memberikan kontribusi terhadap persepsi penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung mengenai adanya ketiga dimensi *social support*. Individu yang diwarnai dengan kecemasan, mengasihani diri sendiri, emosional, mudah tersinggung, merasa tidak berdaya (McCrae & Costa, 2003) tidak berkontribusi dengan bagaimana individu menghayati dukungan yang diterimanya dari orang-orang sekitar. Hal tersebut sejalan dengan teori mengenai karakteristik dari *trait neuroticism* dimana individu dengan skor tinggi pada *trait* ini akan diwarnai dengan kecemasan dan berfokus hanya pada diri sendiri, seperti mengasihani diri sendiri, mengalami penurunan *self-worth*, merasa tidak berdaya (McCrae & Costa, 2003) sehingga hal tersebut menyebabkan individu tidak dapat mempersepsikan bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya karena individu tersebut berfokus pada dirinya sendiri, baik dalam perasaan, pikiran, maupun perilaku (Vestre, 1984 dalam McCrae & Costa, 2003).

Trait conscientiousness juga tidak ditemukan memberikan kontribusi terhadap persepsi penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung mengenai adanya ketiga dimensi *social support*. Individu yang teratur, tekun, tepat waktu dalam mengikuti berbagai pengobatan (McCrae & Costa, 2003) tidak memberikan kontribusi terhadap bagaimana individu tersebut mempersepsi adanya dukungan sosial yang diberikan dari orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung tidak dapat mempersepsikan bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya karena individu dengan *trait conscientiousness* tersebut menganggap bahwa jadwal pengobatan yang harus diikutinya tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dengan teratur. Sejalan dengan faset *competence* pada *trait conscientiousness*, penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung yang teratur, tekun dalam mengikuti pengobatan tidak mempersepsikan bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya karena merasa bahwa dirinya yang memiliki kompetensi untuk mencapai tujuan (dalam hal ini adalah kesembuhan).

Individu yang terbuka, senang berbicara, senang berkumpul (McCrae & Costa, 2003) tidak memberikan kontribusi terhadap persepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan bila tetap diikutsertakan dalam kegiatan sehari-hari (Cohen & Hoberman, 1983, dalam Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002). Hal tersebut dikarenakan kondisi sakit yang dialami oleh penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung ikut mempengaruhi muncul

atau tidaknya *trait* kepribadian yang ada pada diri individu. Hal tersebut sejalan dengan teori *illness cognition* mengenai bagaimana individu menjelaskan mengenai penyakitnya (Odgen, 2007). Selain itu, individu yang terbuka, senang berbicara, senang berkumpul (McCrae & Costa, 2003) juga tidak memberikan kontribusi terhadap persepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitarnya dalam bentuk dukungan langsung atau material seperti uang karena individu dengan karakteristik *extraversion* memiliki karakteristik utama yang merujuk pada kuantitas dan intensitas dalam berinteraksi dengan orang lain, bukan dalam bentuk material seperti uang (Cohen & Hoberman, 1983, dalam Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002).

Individu yang kreatif, penuh rasa ingin tahu, menyukai variasi, imajinatif, dan suka melakukan eksplorasi (McCrae & Costa, 2003) ditemukan tidak memberikan kontribusi terhadap persepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan berupa nasihat, saran, dan *feedback* (Cohen & Hoberman, 1983, dalam Cohen, Underwood, & Gottlieb, 2002) dari orang-orang di sekitarnya mengenai pengobatan dikarenakan jenis pengobatan ataupun *treatment* yang dapat dilakukan untuk menyembuhkan kanker leher rahim adalah dengan operasi dan radioterapi (Santoso & Askandar, 2011), serta kemoterapi. Dengan demikian, para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung dengan *trait openness to experience* tidak dapat melakukan eksplorasi ataupun mencari variasi dalam pengobatan untuk menyembuhkan kanker tersebut.

Penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung dengan *trait agreeableness* ditemukan tidak memberikan kontribusi terhadap persepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya dalam bentuk material atau secara langsung. Hal tersebut dikarenakan individu dengan *trait agreeableness* memiliki karakteristik utama yang cenderung untuk tunduk kepada orang lain (McCrae & Costa, 2003), bukan mengharapkan dukungan dalam bentuk material atau langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Cohen dan Syme (dalam Cohen, Underwood, Gottlieb, 2002) bahwa *trait* kepribadian merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi efektivitas *social support*. Namun, dalam penelitian ini hanya terdapat tiga *trait* yang memberikan kontribusi terhadap persepsi para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung, yaitu *extraversion*, *openness to experience*, dan *agreeableness*. Hal tersebut menandakan adanya faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi bagaimana cara penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung dalam mempersepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, seperti kegiatan lain yang diikuti dan

juga tahun awal para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung didiagnosa terkena kanker leher rahim.

Kegiatan lain yang diikuti oleh penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung berkorelasi positif ($r=0.385$) dengan bagaimana para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung mempersepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan langsung atau material dari orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah kegiatan lain yang diikuti oleh penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung, maka persepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan langsung juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

Tahun pertama kali penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung didiagnosa berkorelasi positif ($r=0.341$) dengan bagaimana para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung mempersepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan berupa nasihat, saran, ataupun *feedback* dari orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya tahun diagnosa mengalami kanker leher rahim akan semakin meningkatkan persepsi bahwa penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung mendapatkan *appraisal support*, begitu juga sebaliknya.

Selain itu, kegiatan lain yang diikuti oleh penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung berkorelasi positif ($r=0.373$) dengan *trait extraversion* dan *agreeableness*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak kegiatan yang diikuti oleh para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung akan meningkatkan nilai *trait extraversion* dan *agreeableness* pada diri individu, begitu juga sebaliknya.

Tahun awal para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung didiagnosa berkorelasi positif ($r=0.273$) dengan *trait neuroticism*. tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya tahun diagnosa mengalami kanker leher rahim akan meningkatkan nilai *trait neuroticism*.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Terdapat tiga *trait* yang berkontribusi terhadap persepsi mengenai adanya *social support* pada penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung, yaitu *trait agreeableness* terhadap *appraisal* dan *belonging support*, *trait extraversion* terhadap *appraisal support*, dan *trait openness to experience* terhadap *belonging* dan *tangible support*.

Trait neuroticism dan *agreeableness* tidak berkontribusi terhadap ketiga dimensi *social support*.

Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi cara penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung dalam mempersepsi bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, yaitu kegiatan lain yang diikuti dan juga tahun awal para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung didiagnosa terkena kanker leher rahim.

5.2 Saran

- a. Penelitian selanjutnya dengan topik serupa mungkin dapat dilakukan dengan metode *mixed method* agar data yang diperoleh dapat lebih mendalam khususnya pada *trait neuroticism* dan *conscientiousness* dan juga dapat memperbanyak jumlah responden penelitian.
- b. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para penderita kanker leher rahim di RSUP Hasan Sadikin Bandung dalam mengenali dukungan apa yang diharapkan dari orang-orang di sekitarnya.
- c. Melalui hasil penelitian ini diharapkan keluarga dan kerabat para penderita kanker di RSUP Hasan Sadikin Bandung, dokter dan perawat di RSUP Hasan Sadikin Bandung, serta aktivis dan pengurus LSM dapat mempertimbangkan dukungan atau bantuan yang akan diberikan kepada penderita kanker leher rahim sesuai dengan *trait* kepribadian agar dapat dihayati lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Christensen, Alan dan Michael Antoni. 2008. *Chronic Physical Disorder*. UK : Blackwell Ltd
- Cohen, Sheldon, Lynn G. Underwood, dan Benjamin H. Gottlieb. 2002. *Social Support Measurement and Intervention : A Guide for Health and Social Scientists*. New York : Oxford University Press.
- Evennett, K. 2004. *Pap Smear : Apa yang Anda Ketahui*. Jakarta : Arcan.
- McCrae, Robert R. dan Paul T. Costa. 2003. *Personality in Adulthood : A Five Factor Theory Perspective (2nd Edition)*. USA : The Guilford Press.
- Odgen, Jane. 2007. *Health Psychology : A Textbook (4th Edition)*. London : McGraw-Hill.

- Pervin, Lawrence A. dan Oliver P. John. 2001. *Personality : Theory and Research (8th Edition)*. USA : John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, Edward P. dan Timothy W. Smith. 2010. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction (7th Edition)*. USA : John Wiley & Sons, Inc.
- Savitri, Astrid. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.
- Stuart, G.W. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.

Daftar Rujukan

- Data Riset Kesehatan Dasar Indonesia. 2013. (www.depkes.go.id), terakhir diakses pada tanggal 26 Maret 2018.
- Gresia, Disha. 2017. *Kontribusi Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-Being pada Survivor Kanker Payudara Dewasa Madya di Komunitas Bandung Cancer Society*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha : Bandung.
- Helmi, *et al.* 2008. Psychiatric Morbidity Following Hysterectomy (<http://jognn.awhonn.org>), diunduh pada 26 Maret 2018
- Husnina, Haunan N. 2016. *Hubungan antara Social Support dengan Self Esteem pada Andikpas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung : Bandung.
- International Agency for Research on Cancer. 2018. (www.iarc.fr), terakhir diakses pada tanggal 17 Januari 2019.
- Utami, M.S. dan Nida Ul Hasanat. 1998. Dukungan Sosial pada Penderita Kanker. *Jurnal Psikologi 1998 No.1 (44-54)*. (jurnal.ugm.ac.id), diunduh pada tanggal 26 Maret 2018).
- World Health Organization. 2018. (www.who.int), terakhir diakses pada tanggal 17 Januari 2019).